

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sumberdaya alam (SDA) dan energi sebagai pokok kemakmuran rakyat dilakukan secara terencana, rasional, optimal, bertanggung jawab dan sesuai kemampuan daya dukungnya dengan mengutamakan kemakmuran rakyat serta memperhatikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan bagi pembangunan agar penataan lingkungan hidup dan pemanfaatan sumberdaya alam dan energi dapat dilakukan secara aman, efektif dan efisien.

Pembangunan ekonomi yang mengelola kekayaan bumi Indonesia seperti, pertambangan dan energi harus senantiasa memperhatikan bahwa pengelola sumberdaya alam dan energi disamping itu untuk memberikan manfaat masa kini, juga menjamin kehidupan masa depan. Pembangunan sektor ini harus membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan taraf hidup rakyat (Susilowati ; 2005)

Komoditi minyak dan gas bumi (Migas) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kebijakan umum pembangunan nasional. Migas mempunyai tiga peranan penting yaitu sebagai sumber energi dalam negeri, sebagai sumber penerimaan defisa dan sebagai bahan baku industri. Sebagai sumber energi, migas digunakan oleh masyarakat kalangan bawah sampai atas. Sejalan dengan pertumbuhan global dunia, kebutuhan migas semakin

meningkat, permintaan terhadap sumber energi primer migas masih dominan dibanding jenis energi lain (Isdinarmiarti ; 2000).

Minyak merupakan komponen bahan bakar minyak (BBM) yang merupakan salah satu bahan bakar yang dihasilkan dari industri pengilangan minyak mentah. Penggunaan minyak tanah sebagai sumber energi didominasi oleh sektor rumah tangga.

Bahan bakar minyak sejak dulu sudah dianggap sebagai bahan bakar pokok dan sumber energi strategis bagi penggerak roda perekonomian nasional. Biaya produksi bahan bakar minyak, termasuk minyak tanah erat kaitannya dengan kurs rupiah, karena untuk mencukupi kebutuhan minyak dalam negeri pemerintah harus mengimpor dari timur tengah yang harganya lebih murah, sedangkan produksi minyak dalam negeri diekspor ke luar negeri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh nilai tambah dari selisih antara harga ekspor dan impor.

Pemerintah menetapkan harga bahan bakar minyak yang terlalu rendah diperkirakan dapat mendorong peningkatan permintaan sehingga di khawatirkan akan mengakibatkan pengurusan sumberdaya energi. Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas pengeluaran rutin serta berbagai pertimbangan yang lain, pemerintah secara berkala telah berupaya menaikkan harga jual bahan bakar minyak. Masyarakat yaitu rumah tangga mendapat dua efek dari kenaikan harga jual bahan bakar minyak, yaitu pembelian secara langsung seperti minyak tanah dan melalui konsumsi barang-barang industri dan transportasi yang harganya juga terdorong naik.

Sektor rumah tangga memerlukan energi atau bahan bakar seperti minyak tanah, kayu bakar, arang, liquid petroleum gas (LPG) dan listrik dalam rangka memenuhi kebutuhannya baik untuk memasak maupun untuk penerangan. Seiring dengan kemajuan dan kemampuan rumah tangga, maka semakin banyak energi yang dibutuhkan.

Ketergantungan masyarakat akan minyak tanah sebagai sumber bahan bakar atau energi masih sangat besar, karena sampai saat ini belum ada sumber bahan bakar atau energi lain yang harganya lebih murah untuk menggantikan minyak tanah. Gejolak harga minyak tanah akan sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian nasional. Sumber bahan bakar lain seperti liquid petroleum gas (LPG) dan listrik relatif masih mahal dan sulit didapatkan terutama untuk didaerah terpelosok. Jadi hanya kalangan masyarakat menengah keatas dan sebagian besar masyarakat perkotaan yang mampu membeli atau menjangkaunya (Yusroni ; 2002).

Kebijakan subsidi BBM yang telah dijalankan selama lebih dari 25 tahun akhirnya harus dihapus oleh pemerintah dengan berbagai pertimbangan dampak negatifnya dalam jangka panjang. Sejalan dengan kebijakan tersebut, pemerintah juga melakukan reorientasi kebijakan berupa subsidi target person yang merupakan kompensasi dari dihapuskannya subsidi BBM. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar subsidi dapat diterapkan dengan tepat sasaran, yaitu masyarakat miskin yang rentan akan gejolak perekonomian (lestari ; 2004).

Permintaan minyak tanah adalah jumlah minyak tanah yang diminta oleh sektor rumah tangga pada berbagai tingkat harga. Perkembangan permintaan minyak tanah di Indonesia dari tahun 1980-2004 berfluktuasi. Pada tahun 1984 permintaan minyak tanah di Indonesia mengalami kenaikan tertinggi mencapai 2,40%. Penurunan permintaan minyak tanah di Indonesia terjadi pada tahun 1985 sebesar 0,54% dan pada tahun 1999 permintaan minyak tanah turun 0,03%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini akan membahas sisi permintaan dari komoditi bahan bakar khususnya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak tanah sektor rumah tangga di Indonesia tahun 1980-2004.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah harga minyak tanah, liquid petroleum gas (LPG), harga kayu akar, dan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap permintaan minyak tanah sektor rumah tangga di Indonesia tahun 1980-2004.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga minyak tanah, liquid petroleum gas (LPG), harga kayu bakar, dan pendapatan perkapita terhadap permintaan minyak tanah sektor rumah tangga di Indonesia tahun 1980-2004.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi para mahasiswa, peneliti dan pengguna lainnya yang berkaitan dengan dampak harga minyak tanah di Indonesia.
2. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada masyarakat khususnya sektor rumah tangga dalam mengkonsumsi minyak tanah.
3. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nazir,1988). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Harga minyak tanah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konsumsi minyak tanah .
2. Pendapatan perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi minyak tanah.
3. Harga Kayu bakar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi minyak tanah.
4. Harga liquid petroleum gas (LPG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi minyak tanah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data deretan waktu (*time series*) tentang permintaan minyak tanah sektor rumah tangga di Indonesia dalam kurun waktu 1980-2004. data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), instansi terkait.

2. Definisi operasional variabel dan pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumsi minyak tanah. Konsumsi minyak tanah adalah jumlah minyak tanah yang diminta oleh sektor rumah tangga pada berbagai tingkat harga.

b. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu :

1. Harga Minyak Tanah (HMT)

Menurut hukum permintaan, maka harga minyak tanah akan berpengaruh secara negatif terhadap permintaan / konsumsi minyak tanah. Artinya semakin tinggi harga minyak tanah, maka konsumsi minyak tanah akan turun, dan sebaliknya. Harga minyak

tanah yang dimaksud adalah harga jual minyak tanah seperti yang ditetapkan oleh pemerintah, satuan yang digunakan adalah rupiah per liter.

2. Pendapatan Perkapita (Y)

Penggunaan variabel ini bertitik tolak dari anggapan bahwa konsumen, baik rumah tangga, maupun industri dalam mengkonsumsi minyak tanah sangat tergantung dari besarnya pendapatan yang dimiliki. Menurut BPS secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional perkapita. Pendapatan nasional perkapita adalah produk nasional netto atas dasar biaya produksi dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

3. Harga Kayu Bakar (HKB)

Sebagai pembanding dan juga untuk menentukan apakah konsumsi minyak tanah terpengaruh oleh energi lain, maka digunakan variabel harga kayu bakar dan liquid petroleum gas(LPG). Harga kayu bakar yang dimaksud adalah harga rata-rata kayu bakar di Indonesia dalam rupiah per 40 kg.

4. Harga Liquid Petroleum Gas (HLPG)

Harga liquid petroleum gas (LPG) yang dimaksud harga rata-rata LPG di Indonesia dalam rupiah per kg.

3. Alat dan Model Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan metode OLS. Model yang digunakan Error Corection Model (ECM) yang diformulasikan berikut :

Alat Analisis :

$$\Delta \text{PMT}_t : \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{HMT}_t + \gamma_2 \Delta \text{HPLPG}_t + \gamma_3 \Delta \text{HKB}_t + \gamma_4 \Delta Y_t + \gamma_5 \text{HMT}_{t-1} + \gamma_6 \text{HPLPG}_{t-1} + \gamma_7 \text{HKB}_{t-1} + \gamma_8 Y_{t-1} + \gamma_9 \text{ECT} + V_t$$

$$\text{ECT} : \text{HMT}_{t-1} + \text{HPLPG}_{t-1} + \text{HKB}_{t-1} + Y_{t-1} - \text{CMT}_{t-1}$$

Keterangan :

PMT_t : Permintaan minyak tanah (juta liter per tahun)

HMT : Harga minyak tanah (rupiah per tahun)

HPLPG : Harga liquid petroleum gas
(rupiah perkilo gram per tahun)

HKB : Harga kayu bakar (rupiah perkilo gram per tahun)

Y : Pendapatan perkapita (juta jiwa per tahun)

PMT_{t-1} : Permintaan minyak tanah tahun sebelumnya

HMT_{t-1} : Kelambanan harga minyak tanah tahun sebelumnya

HPLPG_{t-1} : Kelambanan liquid petroleum gas tahun sebelumnya

HKB_{t-1} : Kelambanan harga kayu bakar tahun sebelumnya

Y_{t-1} : Kelambanan pendapatan perkapita tahun sebelumnya

ECT : Error Correction Model

t : Periode waktu

- V_t : Residual
- γ_0 : Konstanta
- $\gamma_0 - \gamma_9$: Koefisien Regresi

Untuk menguji persamaan regresi dari model di atas maka digunakan beberapa pengujian adalah sebagai berikut :

a. Uji Stasioner

Uji Stasioner ini terdiri dari :

1. Uji Akar-Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar-akar unit yang dimaksud untuk menentukan stasioner tidaknya sebuah variable. Data dikatakan stasioner, jika data tersebut mendekati rata-ratanya dan tidak terpengaruh waktu.

2. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji kointegrasi adalah uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan terkait, dan uji ini merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit (*unit root test*) dan uji derajat integrasi (*integrasi test*).

b. Pengujian Asumsi klasik

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana satu atau lebih variable bebas berkorelasi dengan variable bebas lainnya, atau dengan kata lain suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi U_t tidak konstan atau sering berubah-ubah seiring dengan berubahnya nilai variabel independen (Gujarati, 1995: 61)

3. Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi.

c. Uji Normalitas U_t

Asumsi normalitas gangguan U_t adalah penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variabel independen baik secara serempak (Uji F) maupun sendiri-sendiri (Uji t) dan estimasi nilai variabel dependen mensyaratkan hal ini.

d. Uji Statistik

Uji Statistik terdiri dari :

1. Uji Kebaikan Model

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dilakukan esquis atau tidak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan proporsi atau presentase total *varian dependent* yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen.

3. Uji Validitas Pengaruh (Uji-t)

Untuk menggunakan fungsi validitas pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Uji t statistik ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara dua sisi (*two tail*)

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diambil dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang definisi variabel, sumber data, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang analisis data, deskripsi data, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA